

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi dan era ekonomi global menyebabkan lingkungan bisnis mengalami perubahan dan semakin kompleks. Perubahan lingkungan tersebut menimbulkan persaingan bisnis yang harus dihadapi perusahaan disegala bidang, termasuk disektor pelayanan jasa. Salah satunya dibidang usaha pelayanan jasa. Salah satu bentuk usaha pelayanan jasa adalah jasa kesehatan, terutama jasa rumah sakit. Hal ini terbukti semakin banyaknya rumah sakit yang didirikan baik pemerintah ataupun swasta. Akibat perkembangan usaha rumah sakit yang semakin pesat ini, menimbulkan persaingan yang ketat pula, persaingan tidak hanya berasal dari perusahaan di dalam negeri tetapi juga berasal dari luar negeri. Oleh karena itu, agar dapat bertahan didalam persaingan, setiap perusahaan harus memiliki keunggulan bersaing sehingga eksistensinya dapat terjaga.

Produk dan jasa sebagai suatu hasil dari kegiatan ekonomi, merupakan serangkaian aktivitas yang melibatkan sumber daya yang ada. Penggunaan sumber daya dalam menjalankan aktivitas bisnis menimbulkan biaya. Biaya-biaya tersebut memerlukan proses pembebanan kepada produk dan jasa yang dihasilkan. Dengan demikian, melalui proses pembebanan biaya secara akurat dan rasional, pelanggan sebagai konsumen merasa puas apabila memperoleh produk atau jasa sesuai dengan pengorbanan yang harus dilakukan untuk memperoleh produk dan jasa tersebut.

Rumah Sakit Paru Bp4 Pamekasan (Balai Pembrantasan Dan Pencegahan Penyakit Paru) merupakan salah satu rumah sakit milik pemerintah yang melayani kesehatan bagi masyarakat sekitar Pamekasan dan luar kota pamekasan. Ada beberapa unit yang diterapkan oleh rumah sakit ini, diantaranya: unit rawat jalan, unit gawat darurat, unit rawat inap, unit radiologi, unit laboratorium dan unit farmasi. Dari beberapa unit yang ada di rumah sakit tersebut saya fokuskan di unit rawat inap, Dalam perhitungan biaya rawat inap, Rumah Sakit Paru Bp4 Pamekasan masih menggunakan sistem akuntansi biaya tradisional. Padahal perhitungan biaya rawat inap sangat penting, karena berkaitan dengan penentuan harga pokok jasa rawat inap, yang pada akhirnya akan mempengaruhi penentuan harga jual atau tarif rawat inap.

Fungsi utama rumah sakit adalah memberikan jasa pengobatan, perawatan, dan pelayanan kesehatan. Dalam memberikan jasa pelayanan kesehatan, rumah sakit memperoleh penghasilan dari pendapatan jasa dan fasilitas yang diberikan. Salah satunya adalah jasa rawat inap, dimana pendapatan dari jasa tersebut didapat dari tarif yang harus dibayar oleh pemakai jasa rawat inap. Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap haruslah relevan. Karena dapat mempengaruhi profitabilitas rumah sakit. Dengan adanya berbagai macam fasilitas pada jasa rawat inap, serta jumlah overhead yang tinggi, maka diperlukan ketepatan dalam menentukan tarif jasa rawat inap dalam bentuk pembebanan biaya yang sesungguhnya.

Alternatif yang dapat digunakan untuk menghitung biaya produk atau jasa adalah dengan menggunakan *Activity-Based Costing system (ABCS)*, untuk mengatasi distorsi pada akuntansi tradisional sehingga tercipta tarif yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan, sistem ini disebut dengan *Activit-Based Costing*.

Definisi *Activity-Based Costing system (ABCS)* merupakan suatu sistem kalkulasi biaya yang pertama kali menelusuri biaya semua aktivitas dan kemudian keproduk (Hansen & Mowen, 1992). selain aktivitas yang ada di RS sangat banyak serta juga pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk jasa dibebankan kepada banyak *cost driver* sehingga dalam metode *Activity Based Costing system (ABCS)* mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas, Pembebanan biaya overhead didasarkan pada aktivitas yang mengkonsumsi sumber daya. Pembebanan ini berbeda dengan pendekatan tradisional yang membebankan biaya overhead berdasarkan unit yang diproduksi, jam mesin dan tenaga kerja langsung. Pengelolaan yang baik terhadap aktivitas yang menghasilkan norma biaya yang mencerminkan konsumsi sumber daya dalam berbagai aktivitas perusahaan. kesalahan dalam perhitungan harga produk atau jasa yang akurat dapat mengakibatkan kegagalan dalam pengambilan keputusan.

Metode *Activity Based Costing System (ABCS)* dinilai dapat mengukur secara cermat biaya-biaya yang keluar dari setiap aktivitas. Hal ini disebabkan karena banyaknya *cost driver* yang digunakan dalam pembebanan biaya overhead, sehingga dalam metode *Activity Based Costing System (ABCS)* dapat meningkatkan ketelitian dalam perincian biaya dan ketepatan pembebanan biaya lebih akurat. *Activity Based Costing System (ABCS)* menghasilkan penentuan harga pokok produk yang lebih relevan dan akurat serta dapat membantu perusahaan jasa dalam mengelola keunggulan kompetitif, kekuatan, kelemahan perusahaan secara efisien dengan mengukur aktivitas dan biaya aktivitas di dalam perusahaan jasa Rumah Sakit.

Difersifikasi aktifitas yang ada dirumah sakit paru Bp4 Pamekasan (Balai Pembrantasan Dan Pencegahan Penyakit Paru) merupakan faktor pemicu yang dapat menimbulkan bermacam biaya, sehingga memerlukan penetapan tarif yang tepat karena banyaknya aktivitas. Dalam penentuan tarif jasa rawat inap haruslah Relevan yang berarti bahwa tarif di Rumah Sakit paru Bp4 Pamekasan tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah disesuaikan dengan banyaknya aktivitas timbulnya biaya yang dikeluarkan. Penentuan tarif yang relevan sangat penting karena nilai profitabilitas Rumah sakit berdasarkan pada tarif jasa rawat inap yang dibebankan kepada Pemakai Jasa Rawat Inap (Pasien). Dari latar belakang diatas penulis tertarik menyusun skripsi dengan judul: “Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap Dengan Menggunakan *Activity Based Costing System (ABCS)* Di rumah sakit paru Bp4 Pamekasan”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penentuan tarif jasa rawat inap menggunakan *Activity-Based Costing System* pada Rumah Sakit Paru Bp4 Pamekasan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penentuan tarif jasa rawat inap menggunakan *Activity-Based Costing System* pada Rumah Sakit Paru Bp4 Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
 - a. Sebagai sarana penambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan terutama mengenai Activity Based Costing system dalam penentuan tarif.
 - b. Sebagai aplikasi dari ilmu yang telah diperoleh peneliti selama perkuliahan.
2. Bagi Universitas
 - a. Sebagai bahan masukan bagi fakultas untuk mengevaluasi sejauh mana kurikulum yang diberikan mampu memenuhi tuntutan perkembangan dunia perekonomian dan pemasaran global pada saat ini.
 - b. sebagai bahan referensi dan menambah pustaka keilmuan.
3. Bagi Rumah sakit
 - a. Memberikan alternatif cara perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan konsep *Activity Based Costing System*, Sehingga dapat mengetahui relevansi tarif jasa rawap inap.
 - b. sebagai bahan referensi dan menambah pustaka rumah sakit.
4. Peneliti selanjutnya

hasil ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan referensi untuk pengembangan selanjutnya.